

## PEMBIASAAN PELAKSANAAN PROGRAM PHBS PADA ANAK USIA DINI DI TK SYAFWAN DESA PEMATANG SIJONAM

\*Martini<sup>1</sup>, Ahmad Syukri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
[tinimartini2807@gmail.com](mailto:tinimartini2807@gmail.com)

### Abstrac

*Early childhood is a vulnerable child aged 0 to 6 years. Refraction programs for early childhood are very important because they will have an impact on their future life. Refraction programs are efforts made by educators and education staff deliberately to develop good behavior (good attitude) which is based on the teacher's positive and negative understanding of behavior that is objectively recognized good for young children. This activity aims to increase the understanding of early childhood children at the Syafwan Kindergarten, Pematang Sijonam Village in terms of familiarizing themselves with implementing the PHBS program in their daily environment. The method of activity carried out is demonstration, namely an effort to provide information to children in order to realize behavior bias and increase understanding of the material presented in the process and implementation of learning activities.*

**Keywords:** *Community Service, Early Childhood, PHBS.*

### Abstrak

*Anak usia dini adalah anak dengan rentan usia 0 sampai 6 tahun. Program pembiasaan anak usia dini sangat penting sebab akan berpengaruh pada masa kehidupan kedepannya, program pembiasaan adalah upaya yang dilakukan pendidik maupun tenaga kependidikan dengan sengaja untuk mengembangkan perilaku yang baik (good attitude) yang berlandaskan pada pemahaman positif dan negatif pendidik terhadap perilaku yang diakui secara objektif baik bagi anak usia dini. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini di TK Syafwan Desa Pematang Sijonam dalam hal pembiasaan pelaksanaan program PHBS di lingkungan sehari-hari. Metode kegiatan yang dilakukan adalah demonstrasi yaitu upaya memberikan informasi kepada anak-anak agar terwujudnya pembiasaan perilaku dan peningkatan pemahaman akan materi yang disampaikan dalam proses maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk hasil pelaksanaan PkM ini adanya peningkatan pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini di TK Syafwan di desa Pematang Sijonam, Kec. Perbaungan, Kab. Sergai.*

**Kata kunci:** *Pengabdian Masyarakat, Anak Usia Dini, PHBS.*



© 2024, Penulis

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Dikirim:	Revisi:	Diterima:	Terbit:
05 Maret 2024	24 Maret 2024	30 Maret 2024	30 April 2024

\* Penulis Korespondensi

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas generasi muda merupakan hal yang menjadi prioritas suatu bangsa, dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang baik. Kualitas generasi muda sangat <https://jurnal.piaud.org/index.php/kreasi/index>

didukung oleh aspek kesehatan jasmani, mental, dan sosial (Utama, 2018). Kesehatan anak usia dini yang optimal akan membentuk generasi yang memiliki daya tahan tubuh yang kuat terhadap penyakit dan generasi kecerdasan anak (Faizah, hamzah, farantika, utama, & anggias, 2024). Perilaku hidup bersih dan sehat salah satu pendukung terbentuknya kualitas kesehatan jasmani generasi muda.

PHBS adalah upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan Advokasi, Bina Suasana (Social Support) dan Gerakan Masyarakat (Empowerment) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dimasyarakat (Nurhajati, 2015). Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Menurut teori HL BLUM diketahui bahwa status kesehatan individu erat kaitannya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan maka status kesehatannya akan semakin baik (Natsir, 2019).

Pendidikan kesehatan dibutuhkan dalam tahapan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat. Tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling pesat yakni mencapai 80% perkembangan otak. Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan pada anak usia dini sangat baik dilakukan, dimana anak usia dini memiliki kemampuan memori yang kuat sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan saat usia dini akan berpeluang besar menjadi suatu kebiasaan sehat di tahapan (Salerno, 2021).

Apabila melakukan pembiasaan secara rutin dan terus menerus, peserta didik akan mudah menerapkannya serta akan menjadi suatu kebiasaan (kementerian kesehatan RI, 2020). Melalui pelaksanaan pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan kepada anak-anak usia dini, diharapkan kelak anak mampu menerapkan hidup bersih dan sehat setelah dewasa.

Manfaat membiasakan perilaku sehat sejak dini di antaranya adalah anak mempunyai pola hidup sehat yang dapat diterapkan di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pada anak usia dini yang mempunyai pola hidup sehat, dapat terhindar dari beberapa macam penyakit yang sering muncul pada anak usia dini, misalnya batuk atau pilek, tuberkulosis paru, diare, demam, campak, infeksi pada telinga, serta penyakit kulit pada anak. Selain hal tersebut anak juga dapat terhindar dari resiko terjadinya kecelakaan yang dapat terjadi di sekitar lingkungan anak, misalnya keracunan makanan, terjatuh saat beraktivitas, tenggelam, tertusuk benda tajam atau duri saat bermain.

Selain itu, tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadaran yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Pemeliharaan kesehatan lingkungan di sekolah dititikberatkan kepada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang memudahkan timbulnya penyakit atau mempengaruhi derajat kesehatan anak. Hal ini tidak terlepas dari perilaku guru dan anak dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

## **METODE**

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode demonstrasi, dimana tim pengabdian melakukan edukasi dalam bentuk pemaparan dengan menggunakan poster perilaku PHBS. Prosedur pelaksanaan yang digunakan mengikuti langkah sebagai berikut: Mengidentifikasi potensi dan menganalisis permasalahan di dalam masyarakat, perancangan

<https://jurnal.piaud.org/index.php/keasi/index>

program, selama pengabdian tim juga melakukan observasi lapangan dengan mengajarkan ke sekolah kepada anak-anak sekaligus melaksanakan pembelajaran penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pada pengabdian ini juga dilaksanakan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan beberapa cara berikut:

1. Peserta  
Peserta dalam pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa UINSU Medan dari program Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2. Lokasi dan waktu pelaksanaan  
Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dari tgl 24 juli 2023s/d 30 juli 2023 di TK Syafwan di desa Pematang Sijonam. Kec Perbaungan Kab. Sergai
3. Prosedur pelaksanaana  
Prosedur pelaksanaan dilakukan dengan cara memberikan edukasi terhadap anak didik di TK Syafwan dengan menggunakan media poster tentang perilaku PHBS dan dengan media origami yang berbentuk ikan.
4. Solusi permasalahan  
Solusi permasalahan yang dilakukan yaitu mengajarkan kepada anak didik tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pola hidup sehat dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat
5. Luaran dan target capaian  
Target luaran dari kegiatan ini ialah tercapainya tujuan pengabdian masyarakat dimana anak mampu menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat dan laporan pengabdian masyarakat yang dapat dibaca oleh masyarakat luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan lanjutan dari hasil penelitian yang sudah kami laksanakan sehingga kami juga telah mengikuti dan mengamati dari tanggal 24 Juli 2023 s/d 30 Juli 2023. Sehingga telah terjadi adanya peningkatan pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini di TK Syafwan di desa Pematang Sijonam, Kec. Perbaungan, Kab. Sergai. PkM ini dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan. Hal ini dilakukan agar bisa mengetahui bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini di TK Syafwan di desa Pematang Sijonam, Kec. Perbaungan, Kab. Sergai. Selanjutnya berdasarkan hasil dari pengamatan maka untuk itu peneliti melaksanakan upaya untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini Di TK Syafwan di desa Pematang Sijonam, Kec. Perbaungan, Kab. Sergai. Selanjutnya peneliti merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. (Pangestuti, 2021).

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan praktik kesehatan tentang Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui poster Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak usia dini di TK Syafwan bahwasannya PHBS sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut sebagian besar anak usia dini sangat antusias mengikutinya, walaupun ada beberapa anak usia dini yang kurang konsentrasi pada saat berlangsungnya pembelajaran. Sasaran utama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah Anak usia dini di TK Syafwan sebagai sasaran pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS) dengan pertimbangan bahwa pengenalan PHBS harus sudah diperkenalkan pada anak usia dini agar mereka sejak awal sudah bisa mengenalmu hidup sehat pada jenjang usia selanjutnya. Selain itu dengan menerapkan program PHBS di TK Syahwan akan dapat menunjang prestasi belajar siswa (Hernawati, 2021).

Di awal pelaksanaan pengabdian ini, masih banyak anak usia dini yang memiliki pengetahuan rendah tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan akan berdampak pada perilaku yang salah. Jadi kita sebagai pendidik bisa menerapkan ini di sekolah, agar anak bisa membiasakan dirinya untuk selalu menjaga kebersihan baik di rumah atau diluar rumah (Widiyanto, 2017). Kebiasaan anak di sekolah dapat mempengaruhi kesehatan anak, terutama pada kebiasaan kesehatan, salah satunya adalah kebersihan, membiasakan mencuci tangan dengan baik terutama saat sebelum dan sesudah makan, membiasakan berolahraga, selalu menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah dan jangan membeli makanan sembarangan (Tabi'in, 2020).

Untuk memudahkan pelaksanaan PHBS maka selain metode demonstrasi, untuk menarik minat siswa/ anak juga dilakukan dengan bercerita. Bercerita merupakan sarana yang bagus serta efektif untuk mendidik dan mengajari anak supaya anak terdorong untuk meniru perbuatan dan melakukan hal-hal yang telah diceritakan, seperti yang diungkapkan oleh Musfiroh (Raihana & Bueraheng, 2023) bahwa bercerita merupakan alat pendidikan untuk memperkenalkan budi pekerti yang paling mudah diterima oleh anak, di samping itu bercerita dapat memberikan sebuah keteladanan melalui isi cerita disetiap kegiatannya, sehingga akan membuat anak lebih mudah untuk memahami Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) sekaligus juga memberikan stimulus dari menerapkan terhadap anak melalui nilai-nilai budaya yang di ketahui oleh anak-anak untuk dilakukan.

Setiap guru di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Prahesti (Wiyani, 2020) mempunyai sebuah peran yang cukup besar dalam menciptakan sebuah upaya pembudayaan perilaku positif pada anak usia dini. Hal ini senada juga dengan Imban & Indriani (Imban & Indriani, 2021) yang menyatakan bahwa bukan hanya sebab dicontohkan saja, sebaiknya guru juga perlu mengarahkan, serta, membimbing dan membiasakan selalu kepada anak, supaya anak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) setiap hari (Pangestuti, 2021).

PHBS pada anak penting untuk dilakukan setiap hari sejak dini melalui program pendidikan kesehatan yang ditujukan kepada lembaga sekolah, yang bertujuan untuk mengoptimalkan kebiasaan anak dalam menerapkan PHBS sejak dini. Penerapan PHBS untuk anak-anak digunakan dalam pendidikan kesehatannya sebagai peningkatan pengetahuan, sikap dan perannya sejak dini. Pengenalan PHBS pada usia dini memberikan manfaat yang sangat signifikan pada usia dewasanya kelak. Ada lima hal yang harus dijadikan landasan dalam pendidikan kesehatan anak usia dini yaitu:

1. Peran orang tua
2. Komitmen politik
3. Kebijakan dan strategi
4. Sistem nilai sosial dan budaya pola asuh, asih, dan asah.

Perilaku hidup bersih dan sehat ialah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan serta meningkatkan pengetahuan. Nah dalam perilaku hidup sehat untuk anak usia dini dapat meningkatkan kebersihan pada anak untuk selalu menjaga dan selalu olahraga yang teratur agar badan jadi sehat dan segar.

Adapun ciri-ciri anak sehat dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain segi fisik, segi psikis, dan segi sosialisasi:

1. Dilihat dari segi fisik ditandai dengan sehatnya badan dan pertumbuhan jasmani yang normal
2. Segi Psikis, anak yang sehat jiwanya berkembang secara wajar, pikiran bertambah cerdas, dan perasaan bertambah peka
3. Dari segi sosialisasi, anak juga tampak aktif, dan juga gesit dan gembira serta mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. (Santoso dan Ranti, 2004).

Priyono menjelaskan mencuci tangan ialah kegiatan membersihkan bagian telapak, punggung tangan, jari dan kuku jari, tujuannya agar bersih dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan. Selain itu Kemenkes Republik Indonesia (2014:3) menjelaskan bahwa mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman.

Pembiasaan buang sampah pada tempatnya. Siswa dibiasakan membuang sampah ke tempat yang telah disediakan. Sekolah juga menyediakan tempat sampah organik dan non organik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang membuang sampah tidak pada tempat yang disediakan. Siswa juga diajari pemahaman bagaimana memilah sampah organik dan non organik sekaligus mempraktekannya.

Pembiasaan berolahraga aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga membuat badan bugar dan sehat juga dapat membuat sistem kekebalan tubuh terhadap bakteri dan virus penyebab penyakit meningkat, sehingga dengan berolahraga diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan bagi pelakunya. Berolahraga secara teratur dipercaya dapat melindungi anak dari kuman berbahaya termasuk yang menyerang paru-paru dan jalan napas. Dengan demikian, sistem imun akan naik dan anak tidak akan mudah sakit. Meski demikian olahraga juga harus dilakukan secara teratur agar tidak berlebihan dalam memeras tenaga anak. (Nining, 2021).

Pembinaan kesehatan anak usia sekolah disesuaikan dengan tahapan proses tumbuh kembangnya, dan mendorong kemandirian anak untuk berperilaku hidup sehat. Selain itu sekolah hendaknya lebih ditekankan untuk mendorong keterlibatan anak didik, orang tua dan masyarakat sekolah termasuk kepala sekolah dalam pengelolaan dan pelaksanaan PHBS, memperkuat fungsi kemitraan dengan semua pihak terkait khususnya dalam mendukung upaya peningkatan kesehatan anak sekolah, meningkatkan kepedulian masyarakat, termasuk dunia usaha, media masa dalam mendukung promosi gaya hidup sehat, serta penyediaan dan pemanfaatan layanan kesehatan bagi anak usia sekolah, sebagai salah satu upaya promotif/preventif, yang didukung dengan adanya upaya kuratif/rehabilitatif dari setiap individu (Candrawati, 2015).

Ada 3 proses sosial yang berperan dalam proses perubahan sikap, yaitu 1) adanya kesediaan, dimana ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau dari kelompok lain dikarenakan ia berharap untuk memperoleh reaksi atau tanggapan positif dari pihak lain, 2) proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku atau sikap seseorang atau sikap kelompok lain dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan antara individu dengan pihak lain, 3) internalisasi yang terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan system nilai yang dianutnya.

Hal ini yang dapat mempengaruhi tanggapan para anak-anak usia dini dalam menyikapi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara positif. Oleh karena itu, dengan mempunyai pengetahuan yang baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tersebut, akan terlahir sikap kesehatan yang baik pula, dan hal ini tentunya akan diterapkan oleh para anak didik (praktik) sebagai bentuk tindakan hidup bersih dan sehat dalam kehidupannya sehari-hari dimanapun dan kapan pun berada.



**Gambar 1. Tim Pengabdian melaksanakan Pengabdian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)**

## **SIMPULAN**

Setelah dilakukannya kegiatan ini diharapkan untuk menerapkan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah dan lingkungan di sekitar sekolah yang sehat pula. Dengan begitu, proses belajar-mengajar akan berjalan lancar, sedangkan kesehatan guru, siswa, maupun masyarakat di sekitar juga tidak terganggu. Kegiatan ini sejalan dengan pembiasaan yang harus ditanamkan sejak dini, yang merupakan salah satu unsur tercapainya nilai-nilai karakter anak usia dini, yang diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan dan kebersihan yang optimal baik fisik, mental maupun perilaku sosial. Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, meski terdapat beberapa kendala, di sekolah anak masih belum membawa bekal dan anak-anak masih mengonsumsi jajanan sembarangan seperti bakso, es serbuk dan saus. Beberapa tujuan dari kegiatan ini tidak tercapai karena kondisi yang ditemukan di lapangan, akan tetapi pergantian peserta kegiatan dan acara-acara yang diprogramkan tidak menemukan kendala, sehingga luaran yang diharapkan dapat tercapai. Jika prinsip-prinsip PHBS pada anak usia dini, seperti mencuci tangan dengan sabun, sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur, menjaga kebersihan lingkungan, makan makanan yang sehat makan sayur dan buah. Pemilihan jajanan bersih dan sehat, membuang sampah pada tempat sampah dan berolahraga secara teratur, dapat membantu mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan menerapkan PHBS, masyarakat dapat meningkatkan kesehatan secara keseluruhan dan mencegah banyak penyakit yang dapat dicegah.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini Mahasiswa pengabdian pada Masyarakat PIAUD UINSU Stambul 2021 menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak pembimbing kegiatan PEMA dari kampus UINSU, Bapak kepala dusun, kepala sekolah TK Syafwan di Desa Pematang Sijonam, Kec. perbaungan, Kab.Sergai dan seluruh masyarakat serta Remaja Masjid Al-Munawarah yang mendukung terlaksananya program kerja pengabdian ini. Selanjutnya Terima kasih kepada

semua pihak yang turut mendukung dan membantu tim pengabdian dalam pelaksanaan pengabdian ini. Selain itu juga kepada seluruh peserta anggota PEMA yakni teman-teman dari PIAUD 1 yang selalu bekerjasama dalam menjalankan semua kegiatan yang sudah ditetapkan dalam program Pengabdian Masyarakat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cendrawati, E. & Esti, W. (2015). Pelaksanaan Program Uks Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. *Jurnal CARE*. Vol. 3(1). Hal. 15-23.
- Faizah, U., hamzah, nur, farantika, detsy, utama, ferdian, & anggria, dini. (2024). Dasar-Dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Penerbit Perkumpulan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Heny Wulandari. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini. *Shautut Tarbiyah*, 30(1), 69–85.
- Hernawati. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat wilayah kerja Puskesmas barombong. *Jurnal Pengabdian kesehatan komunitas*. Vol. 1(2), 45-50.
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga masyarakat desa parang baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (jnik)*. Vol. 1 (3).
- Nining Khaeriya. (2021) . Prilaku Hidup Bersih dan sehat(PHBS) di Tk Islam Kamila. *Jurnal pendidikan Tambusai Universitas Panca Sakti Bekasi*.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1666/1603/3547>
- Novitasari, Y. (2018). Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. Vol. 2(1), 44-49.
- Nurhajati, N. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung*.  
<https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/43/39>
- Pangestuti. (2021). Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita. *Action Research Journal*. 01 (1).
- Raihana, R., & Bueraheng, S. (2023). Peran Ibu Dalam Penerapan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Ylpi Marpoyan. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECIE)*, 7(1), 113-123.
- Salerno, R. A. . L. E. . & M. S. M. (2021). Parental involvement and child mental health outcomes: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Child and Family Studies*, 1089–1110.
- Tabi'in. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. (*Jurnal Edukasi Anak Usia Dini Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Universitas Antasari Banjarmasin. 9(01). 59-60.
- Utama, F. (2018). ESQ Way 165: Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education* , 1(1), 7–12.  
<http://doi.org/10.26555/JECCE.V1I1.59>
- Widiyanto F. Gamelia E. (2017). Peran Perempuan sebagai Ibu Dalam Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender*. 10(02). 134-135.